

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan pembelajaran dasar yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dalam pelajaran matematika siswa terlebih dahulu memahami suatu konsep pembelajaran agar tidak keliru dalam memecahkan masalah. Menurut Susanto dalam Nike (2015:5) Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia kerja dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak usia sekolah dasar.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang di dalamnya terdapat objek yang bersifat abstrak sehingga dalam menyatakan kebenaran suatu konsep secara logis diperlukan sebuah penalaran yang bersifat deduksi. Sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Pada dasarnya mata pelajaran matematika senantiasa terdapat pada semua kurikulum pendidikan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Sebagaimana Aprinawati (2017:55) mengemukakan bahwa Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan dikembangkan di Sekolah Dasar. Matematika yang diajarkan di SD terdiri dari bagian-bagian yang dipilih dan dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan Observasi diperoleh bahwa tanggal pada 29 November sampai 1 Desember 2021 pembelajaran matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar di kelas IV di SDN 47 Korong Gadang. Pada saat siswa mengerjakan tugas terlihat masih banyak siswa yang belum memahami materi Keliling dan Luas Bangun Datar. Guru telah melakukan upaya dengan mengulang kembali menjelaskan materi dan meminta siswa untuk mengerjakan soal ke depan, terlihat siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan malu untuk bertanya. Dari pembelajaran yang diberikan belum kontekstual. Siswa belum dihadapkan pada pembelajaran berbasis masalah/berdiskusi pada kegiatan dunia nyata kehidupan sehari-hari. pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menyelesaikan masalah yang ditemui dalam belajar. Sebagian siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran akan memberikan dampak dalam hasil belajar yaitu rendahnya nilai matematika siswa.

Rendahnya hasil belajar terlihat saat siswa mengerjakan ulangan harian di kelas IV SDN 47 Korong Gadang, terutama pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Materi Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SDN 47 Korong Gadang tahun 2020.

Nilai	Frekuensi Siswa	Persentase
< 80	19	63%
$\geq$ 80	11	37%
Jumlah	30	100 %

*Sumber: Guru kelas IV SDN 47 Korong Gadang*

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi keliling dan luas bangun datar secara baik. Dari 30 siswa terdapat 11 siswa atau 37% dari siswa yang tuntas belajar, sedangkan 19 siswa atau 63% lainnya memperoleh nilai dibawah KKM yang ditentukan, yakni 80. Menurut Pratiwi (2020) Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa sudah tuntas belajar. Dengan pedoman pada ketentuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar kelas IV SDN 47 Korong Gadang belum berhasil.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat observasi, diperlukan usaha-usaha yang dapat memacu kemampuan individual siswa sehingga hasil belajar yang didapat siswa meningkat. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi adanya kesenjangan kemampuan antar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat

dalam pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar. Model pembelajaran yang membantu siswa secara mandiri memahami materi pembelajaran dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model *Problem Based learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai pemicu dalam pembelajaran. Menurut Abbas dalam Isoka (2017:4), menyatakan bahwa “Model Pembelajaran PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”. Menurut Barrow dalam Rizal (2016:873) mendefinisikan *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Selain itu menurut Adawiyah dalam Norma (2021:248) *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri.

Kelebihan model *Problem Based Learning (PBL)* Menurut Amir dalam Irok’atun (2019:49) model pembelajaran PBL memiliki beberapa

kelebihan yakni sebagai berikut (1) Fokus kebermaknaan (2) meningkatkan kemampuan siswa untuk berinisiatif (3) mengembangkan keterampilan dan pengetahuan (4) pengembangan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok (5) pengembangan sikap self-motivated.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran matematika dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Di Kelas IV SDN 47 Korong Gadang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Dalam proses pembelajaran terlihat siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru karena siswa malu untuk bertanya.
3. Rendahnya hasil belajar siswa saat mengerjakan Ulangan Harian menunjukkan bahwa siswa belum memahami Materi Keliling dan Luas Bangun Datar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada “Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SDN 47 Korong Gadang”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SDN 47 Korong Gadang”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Keliling dan Luas Bangun di Kelas IV SDN 47 Korong Gadang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

#### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang sudah ada, mengenai model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap Keliling dan Luas Bangun Datar.

#### 2. Praktis

- a. Bagi peneliti, mengembangkan bidang ilmu yang diperoleh peneliti.
- b. Bagi siswa, memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa dan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
- c. Bagi Guru, memberikan pengalaman langsung kepada guru mengenai penerapan model *Problem Based Learning*, dan memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model PBL.
- d. Bagi sekolah  
Menjadi suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.